



## Pengaruh Media Pembelajaran *Flash Card* terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Rizki Handayani<sup>1</sup>, Fira Astika Wanhar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

Email: handayanikiki421@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran flash card terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta PAB 5 Klumpang. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang krusial dalam tahap awal pembelajaran literasi, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Media flash card dipilih karena bersifat visual, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain post-test only *control group*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media flash card dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa yang mencakup aspek pengenalan huruf, menyebutkan gambar, menyusun kalimat sederhana, dan menyampaikan pendapat. Analisis data menggunakan uji-t independen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (mean difference = 7,40; sig. 0,004 < 0,05). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta PAB 5 Klumpang.

**Kata Kunci:** flash card, media pembelajaran, membaca permulaan, sekolah dasar

**Abstract:** This study aims to determine the effect of flash card learning media on the beginning reading skills of first-grade students at PAB 5 Klumpang Private Elementary School. Beginning reading is a crucial basic skill in the early stages of literacy learning, so it requires innovative learning strategies that are appropriate to the characteristics of early-age students. Flash card media was chosen because it is visual, interactive, and able to increase students' interest and involvement in the learning process. This study used a quasi-experimental method with a post-test only control group design. The research sample consisted of two classes, namely the experimental class that was given treatment using flash card media and the control class that used conventional learning methods. The research instrument was an observation sheet to measure students' beginning reading skills that included aspects of letter recognition, naming pictures, composing simple sentences, and expressing opinions. Data analysis using an independent t-test showed that there was a significant difference between the two groups, with the average beginning reading skills of students in the experimental class being higher than those in the control class (mean difference = 7.40; sig. 0.004 < 0.05). The results of this study prove that the use of flash card media is effective in improving the initial reading skills of first grade students of PAB 5 Klumpang Private Elementary School.

**Keywords:** flash cards, learning media, beginning reading, elementary school

## PENDAHULUAN



Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan dasar adalah kemampuan membaca permulaan, yang menjadi landasan bagi pengembangan literasi siswa di tingkat selanjutnya. Kemampuan membaca permulaan tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga pemahaman awal terhadap makna bacaan sederhana. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas I Sekolah Dasar (SD) Swasta PAB 5 Klumpang yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini.

Permasalahan ini menjadi semakin mendesak mengingat era digital yang semakin berkembang, di mana kemampuan literasi menjadi kunci keberhasilan dalam mengakses dan memproses informasi (Fatmawati et al., 2022; Fatmawati & Yusrizal, 2021). Kemampuan membaca permulaan yang tidak dikuasai dengan baik pada tahap awal dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa di masa depan. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni (2017) yang menyoroti pentingnya intervensi dini dalam pengembangan kemampuan membaca untuk mencegah kesulitan belajar jangka panjang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat (Fatmawati et al., 2025). Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam menarik minat siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Arisna & Yusrizal, 2025; Utami et al., 2025).

Susanto (2014:315) media pembelajaran adalah “alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan, memperlancar komunikasi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan berhasil baik”. Selanjutnya menurut Daryanto. (2014) media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (informasi) dari sumber/pengirim ke penerima informasi (siswa) selama proses pembelajaran sehingga dicapai proses pembelajaran yang lebih bermutu.

Dalam konteks ini, flash card muncul sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Swasta PAB 5 Klumpang. Flash card, sebagai media visual yang terdiri dari kartu bergambar dengan kata atau frasa sederhana, memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran membaca permulaan. Pertama, flash card menyajikan informasi secara visual yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Kedua, penggunaan flash card memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan interaktif, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ketiga, flash card dapat digunakan secara fleksibel dalam berbagai metode pembelajaran, baik individual maupun kelompok.

## METODOLOGI PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1a sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan metode bercakap-cakap dan kelas 1b sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol dengan merapkan metode konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasy eksperiment*). Variabel terikat dalam penelitian ini

adalah perkembangan bahasa siswa. Perkembangan bahasa siswa diperoleh melalui observasi selama penelitian dilakukan. Sedangkan variabel bebas adalah metode pembelajaran. Media pembelajaran dalam penelitian ini dibedakan menjadi media Flash Card dan tanpa media.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji t. Sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji persyaratan normalitas dilakukan dengan uji Shapiro Wilk dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai sig. > 0,05, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05, maka data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal. Sedangkan uji homogenitas data dilakukan dengan uji Levene dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Levene yaitu jika nilai sig. > 0,05, maka data dikatakan homogen. Dan sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05, maka data dikatakan tidak homogen. Pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Setelah melakukan pengujian persyaratan analisis, kemudian dilakukan pengujian t dengan bantuan SPSS. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 :$$

$$H_a : \neq$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Data

##### 1) *Pre Test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen*

Sebelum melakukan perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran flash card, maka peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* tentang kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen. Tujuannya yaitu untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan. Berikut disajikan data *pre test* kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen.

**Tabel 1** *Pre Test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen*

Interval	Frekuensi	Percentase
50-53	2	9%
54-57	4	17%
58-61	9	39%
62-65	5	22%
66-69	0	0%
70-73	3	13%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre test* kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 60,65; median adalah 60,00; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 5,70; dan varian sebesar 32,51.

##### 2) *Pre Test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Kontrol*

Sebelum melakukan melakukan pengontrolan pada kelas kontrol, maka peneliti terlebih dahulu melakukan *pre test* tentang kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas tersebut. Tujuannya yaitu untuk melihat tingkat kemampuan siswa pada kelas kontrol yang selanjutnya data ini juga digunakan untuk menguji homogenitas antara kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan data *pre test* kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol:

**Tabel 2. Pre Test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Kontrol**

Interval	Frekuensi	Persentase
45-49	2	9%
50-54	1	4%
55-59	6	26%
60-64	9	39%
65-69	1	4%
70-74	4	17%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa data *pre test* hasil belajar pada kelas kontrol. Dari data tersebut diperoleh bahwa nilai terendah siswa adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 70 dengan rata-rata yang diperoleh adalah 58,91; median adalah 60,00; dan modus yaitu 60; standar deviasi sebesar 7,06; dan varian sebesar 49,90.

### **3) Post-Test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Yang Diajar Dengan Media Pembelajaran Flash Card**

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan media pembelajaran flash card mendapatkan skor terendah yaitu 70, dan skor tertinggi yaitu 95, dengan rata-rata sebesar 83,70; varian sebesar 43,68 dan standar deviasi sebesar 6,61. Distribusi frekuensi skor kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan media pembelajaran flash card disajikan dalam Tabel berikut ini :

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa yang Diajar dengan Media Pembelajaran Kolaboratif**

Interval	Frekuensi	Persentase
70-74	1	4%
75-79	3	13%
80-84	5	22%
85-89	9	39%
90-94	2	9%
95-99	3	13%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

### **4) Post-test Kemampuan membaca permulaan siswa yang Diajar dengan Media Konvensional**

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan media pembelajaran konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 60, dan skor tertinggi yaitu 95, dengan rata-rata sebesar 76,30; varian sebesar 93,68 dan standar deviasi sebesar 9,68. Distribusi

frekuensi skor hasil kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan media pembelajaran konvensional disajikan dalam Tabel berikut ini.

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa yang Diajar dengan Media Pembelajaran Konvensional

Interval	Frekuensi	Persentase
60-65	5	22%
66-71	3	13%
72-77	4	17%
78-83	5	22%
84-89	3	13%
90-95	3	13%
<b>Jumlah</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>

## B. Pengujian Analisis Data

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS versi 23. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5** Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan membaca permulaan siswa Siswa

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
				Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>	Shapiro-Wilk	
Kelas Eksperimen	,204	23	,014	,930	23	,108
Kelas Kontrol	,127	23	,200*	,965	23	,566

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas data pada nilai kemampuan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,108 > 0,05$ . Hasil pengujian normalitas data pada nilai kemampuan membaca permulaan siswa di kelas kontrol memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,566 > 0,05$ .

### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan pada data *pre-test* dan data *post-test*. Ringkasan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6** Uji Homogenitas Data *Pre-Test* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Dependent Variable: Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,009	1	44	,084

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data *pre-test* penelitian diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,084 > 0,05$ ,

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

**Tabel 7** Uji Homogenitas Data Post-test Kemampuan membaca permulaan siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances				
Dependent Variable: Kemampuan Membaca				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
4,005	1	44	,052	

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data penelitian diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar  $0,052 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Data pengujian hipotesis pengujian independen sampel t-test dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8** Output SPSS Uji Independen Sampel t-test Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Kemampuan membaca	Equal variances assumed	4,005	,052	3,025	44	,004	7,391	2,444	2,466 12,316
	Equal variances not assumed			3,025	38,852	,004	7,391	2,444	2,448 12,335

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 4,005 dan nilai signifikan yaitu 0,004 dengan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  sehingga pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan media pembelajaran flash card dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional.

### Pembahasan

Indikasi rendahnya kinerja belajar siswa serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan teori taksonomi, capaian pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (M. Hosman, 2014:34). Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai Negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing Negara. Di Indonesia, Undang- Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik "tahu mengapa". Ranah keterampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik "tahu bagaimana", dan ranah pengetahuan mencakup transformasi substansi atau

materi ajar anak didik "tahu apa". Sebagai perwujudannya, sistem pendidikan di Indonesia menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan media pembelajaran flash card dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional ( $F_{hitung} = 4,005$ ;  $sig. = 0,004$ ). Rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran flash card lebih tinggi dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional dengan nilai Mean Difference sebesar 7,40

## REFERENCES

- Adi W. Gunawan. 2016. *Genius Learning Strategy*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Amstrong. 2013. *The art of HRD: Strategic Human Resource Management a Guide to Action* *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik Panduan Praktis untuk bertindak, alih bahasa oleh Ati cahayani*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arisna, N., & Yusrizal, Y. (2025). Pengaruh Media Permainan Congkak dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas III SD. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 572–580.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multifel di Dalam Kelas. Edisi Ketiga. Diterjemahkan oleh Widya Prabaningrum, Dyah*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Azizan Nashran, 2018. Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan membaca permulaan siswa Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 07 Medan Perjuangan. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan*.
- Azyuinardi Azra. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Mayarakat Madani*. Jakarta: Prenada Kencana
- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Campbell, J.D. and Picknell, J.V.R., 2016, *Uptime, Strategy for Excellence in Maintenance management, 2<sup>nd</sup> ed.* New York: Productivity Press
- Cogan, JJ. 2011. *Developing the Civic Society: The Role Of Civic Education*. Bandung: CICED.
- Da'i. 2017. Peningkatan Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN Ngasin Tahun Pelajaran 2016/2017. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 17(1).
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Alam dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Era Pandemi Covid-19. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 275–283.
- Fatmawati, F., Wulandari, A., Miranda, A., Amelia Putri, A., Davi Fatdilah, M., Martan, A., Sri Handayani, F., Agustine, M., Marsanda, S., & Yusrizal, Y. (2025). Pelatihan Keterampilan Membaca, Menulis dan Berhitung Melalui Program Literasi Numerasi dengan Memanfaatkan Limbah Sampah Di Desa Tebing Tanjung Selamat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 69–83.  
<https://doi.org/10.30997/ejmp.v6i1.16368>
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2022). Pelatihan Penggunaan Google

Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SD Swasta PAB 15. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 705–711. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.250>  
Utami, R. D., Calam, A., & Yusrizal, Y. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Game Tebak Gambar Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Agama Kelas IV SD Negeri 058107 Sei Dendang. *JUPERAN: Jurnal Penedidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 888–909.